

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI PEMBELAJARAN
SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
PESERTA DIDIK DALAM MEMECAHKAN MASALAH
KELAS XI SMAN 2 PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**PUTRI PATTITRIA NINGRUM NASUTION
NIM/BP.17058080/2017**

**PRPROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Pembelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Kelas XI SMAN 2 Pasaman

Nama : Putri Pattitria Ningrum Nasution
NIM/TM : 17058080/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Mengetahui
Dekan Fis Unp



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
Nip. 19610218 1984 03 2 001

Padang, September 2021
Disetujui Oleh, Pembimbing

Ike Sylvia, S.IP., M.Si., M.Pd
NIP. 19770608 2005 01 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Sabtu 28 Agustus 2021

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Materi

Pembelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam

Memecahkan Masalah Kelas XI SMAN 2 Pasaman

Nama : Putri Pattitria Ningrum Nasution
NIM/TM : 17058080/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

TIM PENGUJI

NAMA

Padang, Agustus 2021

TANDA TANGAN

1. Ketua : Ike Sylvia, S.IP., M.Si., M.Pd
2. Sekretaris : Dr.Erianjoni,S.Sos.,M.Pd
3. Anggota : Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Pattitria Ningrum Nasution
NIM/TM : 17058080/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

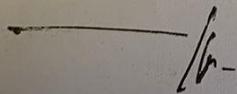
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learnig Pada Materi Pembelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Kelas XI SMAN 2 Pasaman”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Padang, September 2021

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001



Putri Pattitria Ningrum Nasution
NIM. 17058080

ABSTRACT

Putri Pattitria Ningrum Nasution.2017. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Pembelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Kelas XI Sman 2 Pasaman”.Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Unuversitas Negri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penilaian terhadap lembar kerja peserta didik model *problem based learning* mampu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah materi sosiologi pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 2 Pasaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (R&D) yang mana ada *Define, Design, Develop, dan Disseminat*, teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Untuk melihat layak atau tidaknya instrument penelitian ini dilihat dari skor angket praktikalitas dari guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan teori yang bernanama teori konstruktivistik oleh Piaget yang dimana teori konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada peserta didik akan meningkat kecerdasannya. Dari penelitian ini terdapat pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik terdapat hasil belajar peserta didik pada materi integrasi sosial pada kelas XI IPS 3 SMAM 2 Pasaman dari hasilnya layak digunakan.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Lembar Kerja Peserta Didik, 4D

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Pembelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Kelas XI SMAN 2 Pasaman”**. Shalawat berangkaikan salam tidak luput saya ucapkan atas kehadiran Rasulullah SAW, pimpinan umat manusia, pembawa alam kegelapan kepada alam yang terang benerang. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP.

Selama melakukan pelaksanaan penyusunan skripsi ini telah banyak masukan nasehat yang penulis peroleh baik dari bimbingan, motivasi, kritikan maupun saran yang sangat bermanfaat bagi penulis. Dengan dasar ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial serta jajaran staf dan yang telah memeberikan kemudahan administrasi kepada penulis.
2. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai ketua jurusan Sosiologi

3. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si sebagai sekretaris jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si., m.Pd selaku dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Bapak Dr.Erianjoni, S.Sos., M.Si. Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd serta Ibu Nurliza Wati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing akademik
7. Bapak dan Ibu Dosen , staf administrasi dan labor Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Gustirizal, S.Pd sebagai kepala SMAN 2 Pasaman
9. Ibu yelvina herawati, S.Pd, selaku guru Sosiologi di SMAN 2 Pasaman yang telah memberikan bimbingan dan izin untuk penelitian.
10. Bapak dan Ibu staf pengajar, tata usaha, karyawan, peserta didik di SMAN 2 Pasaman.
11. Allah SWT yang telah melancarkan dan memberikan kesehatan dan kesempatan sampai titik ini kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
12. Teristimewa orang tua tercinta Ayahanda Yunafri Nasution dan Ibunda Halimah yang telah mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang yang tiada tadingannya dan tak henti-hentinya memberikan dukungan berupa doa, semangat, dan materi kepada penulis untuk

menyelesaikan skripsi, trimakasi sudah sabar dan tidak menutut anaknya seperti orang lain.

13. Teristimewa juga untuk sodara saya Yurangga Harhara Nasution, Yulana Sari Naution, Kabut Lariki Nasution, Egar Aksa dan kakak abang ipar yang selalu mendukung perkuliahan penulis

14. Terkhusus Billy fadli yang telah memberikan semangat dan dukungan, terimakasih sudah menjadi pendengar disegala keluh kesah selama pembuatan skripsi.

Semoga bantuan dan bimbingan selama ini yang diberikan menjadi amal bagi Bapak dan Ibu insyaallah mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, penulis mengharapkan sarn dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Padang, Agustus 2021
Penulis

Putri Pattitria Ningrum Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	!
KATA PENGANTAR.....	!!
DAFTAR ISI.....	v!
DAFTAR TABEL.....	v!!!
DAFTAR GAMBAR.....	!x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan.....	14
H. Asumsi Pengembangan	14
I. Defenisi Opesrasinal	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Pembelajaran Sosiologi.....	16
2. Pengertian LKPD	17
3. Pembelajaran Berbasis PBL.....	18
4. Keterampilan Memecahkan Masalah.....	19
5. Teori kinstrufistik.....	20
6. Kajian Relevan	22
7. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Model Penelitian	26
B. Prosedur Pengembangan	27
1. Tahap <i>Define</i> (Pendefenisian).....	28
2. Tahap <i>Design</i> (Perancangan)	28

3. Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan)	29
4. Tahap <i>Disseminate</i> (Penyebaran).....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Variabel dan Populasi	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Tahap <i>Define</i> (Pendefenisian)	42
2. Tahap <i>Design</i> (Perancangan)	49
3. Tahap <i>Develop</i> (Pengembangan)	54
4. Tahap <i>Disseminate</i> (Penyebaran).....	57
B. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN dan SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	9
2.....	32
3.....	32
4.....	33
5.....	33
6.....	34
7.....	35
8.....	37
9.....	38
10.....	38
11.....	39
12.....	47
13.....	55
14.....	56
15.....	59
16.....	62
17.....	63
18.....	64
19.....	65
20.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	25
2.....	28
3.....	48
4.....	50
5.....	50
6.....	52
7.....	54
8.....	55
9.....	55
10.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan di Indonesia, dewasa ini berkembang pesat. Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Mengacu kepada Kurikulum 2013 (K-13) revisi, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Arniati, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Untuk itu setiap satuan pendidikan dituntut melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Dalam

pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Pembelajaran yang menciptakan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dapat meningkatkan kemampuan *Problem Solving* pada peserta didik. Menurut Gagne & Briggs (1979) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah proses yang melibatkan penerapan pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Gagne & Briggs (1979) unjuk kerja pemecahan masalah itu berupa penciptaan dan penggunaan aturan yang kompleks dan lebih tinggi tingkatannya, untuk mencapai solusi masalah. Dalam pemecahan masalah pembelajar harus merecall/mengundang kembali aturan-aturan yang lebih rendah (*subordinate*) maupun informasi-informasi yang relevan, yang diasumsikan telah dipelajari sebelumnya. Ketika aturan yang lebih tinggi tingkatannya telah diperoleh, maka pembelajar sangat dimungkinkan.

Jadi, istilah pemecahan masalah secara umum dapat diartikan sebagai proses untuk menyelesaikan masalah yang ada. Sebagai terjemahan dari istilah *problem solving*, istilah pemecahan masalah dalam bahasa Indonesia bermakna ganda yaitu proses memecahkan masalah itu sendiri dan hasil dari upaya memecahkan masalah yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *solution* atau solusi. (Sulasamono, 2012)

Problem solving seperti yang diartikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah (Bahri, 2002). Pemecahan masalah adalah suatu proses berpikir sebagai upaya dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber sehingga dapat diambil suatu

kesimpulan yang tepat. Kemampuan pemecahan masalah memerlukan suatu keterampilan dan kemampuan

khusus yang dimiliki masing-masing siswa. Dengan belajar memecahkan suatu permasalahan peserta didik akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang akan membuat peserta didik berusaha untuk menggunakan serta menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimilikinya. Kemampuan pemecahan masalah mengacu pada upaya yang diperlukan siswa dalam menentukan solusi atas masalah yang dihadapi. (Rika Argusni, 2019)

Metode *problem solving* memiliki beberapa keunggulan, diantaranya (Sanjaya, 2011): (1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, (4) dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan serta dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, (6) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk

menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (9) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dan (10) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. (Sutarmi & Suarjana, 2017)

Manfaat kemampuan pemecahan masalah beberapa manfaat yang akan diperoleh peserta didik melalui pemecahan masalah yaitu : 1. Peserta didik akan belajar bahwa akan ada banyak cara untuk menyelesaikan masalah suatu soal dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal. 2. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan memecahkan suatu masalah. 3. Peserta didik berlatih untuk menalar secara logis. Adapun Indikator-indikator Kemampuan Pemecahan Masalah.

1. Mengidentifikasi masalah, dimana peserta didik mampu mengidentifikasi permasalahan pada kasus yang telah disajikan guru tentang materi Integrasi Sosial. Pada hal ini peserta didik masih kurang paham dalam mengidentifikasi masalah berupa kasus karena dalam melakukan proses belajar mengajar guru hanya berpusat pada konsep nyata dan tidak menggiring anak untuk dapat aktif dalam mengidentifikasi masalah sehingga peserta didik kurang paham dalam melakukan hal tersebut.

2. Merumuskan masalah, Peserta didik mampu menyajikan dan merumuskan masalah sesuai dengan materi yang disajikan. Disini peserta didik dituntut untuk mampu merumuskan masalah pada materi pembelajaran sehingga dalam memecahkan suatu kasus dapat diselesaikan tetapi peserta didik juga

kurang paham karena mereka hanya dituntut untuk mendengarkan dan mencatat bukan digiring aktif dalam proses pembelajaran.

3. Mengevaluasi kinerja, peserta didik nantinya juga mampu mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap permasalahan sesuai dengan kasus yang diberikan.

4. Menentukan pilihan, peserta didik mampu menentukan sumber belajar yang diperlukan secara berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan. Peserta didik diberikan pilihan untuk menentukan sumber belajar tetapi di sekolah hanya menyediakan buku cetak yang dipinjam pada perpustakaan bahkan banyak peserta didik yang tidak mempunyai sumber belajar karena buku yang disediakan terbatas.

5. Menganalisis masalah, dalam indikator ini peserta didik mampu menganalisis suatu permasalahan kemudian mencari bagaimana pemecahan masalah dari artikel yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMAN 2 Pasamana telah dikatakan bahwa keterampilan memecahkan masalah peserta didik masih rendah, hal ini dikarenakan : 1) Peserta didik cenderung bosan di awal pembelajaran, karena materi yang diajarkan hanya sebatas konsep, 2) Penggunaan bahan ajar salah satunya lembar kegiatan peserta didik (LKPD) belum menyisipkan fakta dan fenomena nyata dan belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah yang dapat melatih keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik, 3) Kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, padahal lingkungan dapat semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan.

Pada saat melakukan penelitian proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, tetapi peserta didik yang berjumlah 33 perkelas dibagi dua untuk mematuhi protocol kesehatan dimasa pandemic covid. Pada proses pembelajar pandemi covid mengakibatkan guru-guru kesusahan karena proses pembelajaran dilakukan dua kali, maksudnya dengan sistem shift dan kekurangan waktu untuk menjelaskan materi. Sehingga guru membutuhkan LKPD untuk melakukan proses pembelajaran selain mempersingkat waktu LKPD juga dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Di SMAN 2 Pasaman RPP sudah berformat kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaan RPP tersebut jarang digunakan keseluruhannya karena adanya keterbatasan jam pembelajaran apalagi dimasa pandemic covid-19. Adapun sumber belajar di SMAN 2 Pasaman berupa buku cetak yang dipinjam dipustaka sekolah. LKPD yang digunakan disusun oleh guru sendiri yang isinya disesuaikan dengan kemauan guru. Sebab peserta didik dapat mengalami secara langsung, mencari masalah yang ada di lingkungannya lalu memecahkan masalah tersebut. Lembar kegiatan peserta didik selanjutnya disingkat LKPD, merupakan panduan untuk melatih perkembangan aspek kognitif maupun untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk eksperimen dan demonstrasi. LKPD berisikan panduan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah. (Olyvia Oshi Arestu, Bhakti Karyadi, 2018). LKPD merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri, sehingga peserta didik jadi lebih aktif untuk memecahkan masalah yang ada melalui kegiatan diskusi kelompok, praktikum, dan kegiatan menjawab

permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan peserta didik akan lebih tertantang dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut dari pada pembelajaran yang hanya sekedar satu arah saja. Kegiatan memecahkan masalah yang ada dalam LKPD tersebut yang nantinya dapat berimbas pada peningkatan cara berpikirnya termasuk berpikir kritis. (Utami, 2018)

Lembar kerja peserta didik juga dikembangkan untuk memaksimalkan manfaat pengembangannya, LKPD juga dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dan membuat peserta didik lebih aktif serta dapat mengefisienkan pembelajaran. (Asyahri, 2013).

Proses pembelajaran yang akan dilakukan tentunya juga tidak biasa dan guru harus mencari cara yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran sebelumnya anak hanya terfokus pada pembelajaran diskusi-diskusi klasikal kelompok-kelompok yang belum menggunakan bahan lembar kerja peserta didik yang tersistematis, diskusi, pemberian tugas kelompok ceramah untuk penguatan ternyata ini belum efektif. Apalagi didalam menghadapi proses pembelajaran abad 21. Peserta didik kelas XI diharapkan mampu memecahkan masalah yang ada di berbagai golongan masyarakat. Peserta didik juga harus digiring untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan solusi-solusi yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Semua aktifitas tersebut bisa dicantumkan oleh seorang guru di Lembar Kerja Peserta Didik.

Berikut hasil UH kelas XI dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel.1
Tabel Nilai UH Peserta Didik

No	NAMA	NILAI
1	Abr	75
2	ARP	60
3	AM	55
4	AN	45
5	AL	55
6	AH	70
7	BTS	90
8	DG	90
9	DA	90
10	EM	80
11	FA	70
12	Ij	75
13	JL	75
14	LK	80
15	Lsi	50
16	MTH	50
17	MAR	60
18	MAA	90
19	NR	100
20	NS	100
21	Nh	100
22	RF	90
23	RF	75
24	RH	75
25	RD	20
26	RN	50
27	RU	70
28	SN	80
29	VM	100
30	WAP	20
31	YNR	55
32	Abr	90
33	ARP	100

Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya guru memberikan tugas berupa sebuah kasus sehingga peserta didik diminta untuk memecahkan

kasus tersebut tetapi dari hasil yang telah didapatkan bahwa peserta didik kurang paham mengenai pemecahan masalah terkait kasus yang sedang dibahas.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa keterampilan memecahkan masalah diperoleh hasil yang masih rendah dalam memecahkan sebuah kasus diantaranya XI IPS 3 yang berjumlah 33 orang sekelas yang mengerjakan 10 orang 28,5% peserta didik dan selebihnya tidak mengerti dan tidak mengerjakan sama sekali 25 orang 71,4%. Sehingga dapat dilihat bahwa disini peserta didik bukan tidak mampu memecahkan masalah tapi peserta didik belum dipanacing agar mampu memecahkan masalah-masalah terkait materi yang telah diajarkan .

Dilakukanlah observasi kepada semua guru di SMAN 2 Pasaman mengenai proses pembelajaran ternyata hanya sebagian guru yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik terutama guru-guru eksakta, dan LKPD yang guru gunakan tersebut tidak mereka buat melainkan dibeli dan hanya berupa soal-soal, hal ini yang menjadi salah satu alasan kenapa penelitian ini harus dilakukan dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKPD Sosiologi berbasis *problem based learning* dan mendeskripsikan kemampuan keterampilan memecahkan masalah peserta didik setelah belajar dengan menggunakan LKPD sosiologi berbasis *problem based learning*.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Dhiantika Asteria tahun 2016 dengan judul pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) Eksploratif berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan memecahkan masalah peserta didik SMA kelas X dengan hasil

penelitian LKPD. Penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menerapkan penguasaan monsep dan keterampilan memecahkan masalah sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada peningkatan keterampilan memecahkan masalah, selain itu penelitian ini juga pernah dikembangkan oleh Rusdina Ratna Pratiwi dengan judul Pengembangan perangkat pembelajaran fisika berbasis Problem based learning (PBL) untuk meningkatkan penguasaan konsep, keterampilan memecahkan masalah dan kerja sama siswa penelitian ini mendapatkan hasil perangkat pembelajaran fisika berbasis *problem based learning* dengan kategori penilai baik, serta mempunyai nilai reabilitas lebih dari 75% sehingga layak digunakan , peningkatan penguasaan konsep peserta didik setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan rata-rata sebesar 35,2% dengan standar *gain* sebesar 0,67, dalam kategori sedang serta ketercapaian peserta didik dalam memecahkan masalah setelah menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sebesar 92,24% dengan standar *gain* sebesar 0,65 dalam kategori sedang. Dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam menggunakan model pembelajaran dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum berkembangnya kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah mengenai materi yang terkait kelas XI IPS SMAN 2 Pasaman.
2. Belum adanya LKPD untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik dalam pemecahan masalah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti membatasi permasalahan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi pembelajaran sosiologi integrasi sosial kelas XI IPS 3 SMAN 2 Pasaman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis *Problem Solving* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 3 SMAN 2 Pasaman?
2. Bagaimana praktikalitas LKPD berbasis *Problem Solving* pada pembelajaran sosiologi kelas XI IPS 3 SMAN 2 Pasaman dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah?
3. Bagaimana efektifitas LKPD untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan LKPD pembelajaran sosiologi dengan topik integrasi.

2. Untuk mengetahui praktikalitas LKPD di sekolah dalam pembelajaran sosiologi.
3. Untuk mengetahui efektifitas LKPD terhadap kemampuan dan keterampilan memecahkan masalah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperbanyak ilmu pengetahuan peserta didik dalam upaya meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah oleh peserta didik dengan melihat kualitas PBL dalam pembelajaran sosiologi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menghasilkan model pembelajaran sosiologi PBL yang dikembangkan dan digunakan sebagai model pembelajaran Sosiologi kelas XI pada pembelajaran Sosiologi khususnya materi Integrasi Sosial.

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan membantu dalam memahami materi Integrasi Sosial.

2. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan LKPD menggunakan pendekatan *problem based learning* dalam proses pembelajaran sebagai inovasi baru.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang inovatif berupa LKPD menggunakan pendekatan *problem based learning* dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Melatih keterampilan pengembangan bahan ajar dan menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan spesifikasi produk yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

1. LKPD yang digunakan dapat memfasilitasi peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah
2. LKPD yang dikembangkan dalam pembelajaran memiliki spesifikasi yang membuat tugas dan aspek sehingga sejalan dengan *problem based learning*. LKPD tersebut dapat dibuat semenarik mungkin sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran yang bermakna.

H. Asumsi Pengembangan

Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) yang valid, praktis dan efektif diharapkan bisa menjadi langkah terbaik guna meningkatkan hasil belajar.

I. Defenisi Operasional

Penelitian pengembangan adalah salah satu jenis penelitian yang mana bertujuan untuk mengembangkan suatu produk untuk diuji cobakan, kemudian menilai produk yang akan dikembangkan. Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu LKPD untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah materi Sosiologi XI IPS SMAN 2 Pasaman. Media yang dikembangkan berbentuk media cetak yang dilengkapi dengan komponen isi, penyajian materi, peta konsep, dan kasus-kasus. Secara garis besar media ini terdiri dari: halaman sampul, pendahuluan, isi, materi, dan tugas.